

LAMPIRAN





Angket
Skripsi S1 Kaligrafi Bagi Masyarakat Tionghoa Di Jakarta: Dilihat Dari
Sudut Pandang Sejarah Dan Seni

Nama : Lim Tju Kwet

Umur : 70 Tahun -+

Pekerjaan : Kaligrafer Entrepreneur

Dibawah ini beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh kuisisioner:

1. Apakah kaligrafi dapat berkembang di Jakarta?
2. Bagaimana regenerasi dari seni kaligrafi dari masa ke masa?
3. Apakah setiap golongan masyarakat dapat belajar dan menikmati kaligrafi baik secara langsung maupun tidak langsung?
4. Apakah belajar kaligrafi itu sangat susah?
5. Bagaimana nilai kaligrafi dilihat dari sudut pandang anda?

Jawaban:

1. Tentu saja, di beberapa sekolah di Jakarta sudah mulai banyak yang mengajarkan kaligrafi baik secara teratur maupun dari seminar ataupun festival-festival budaya yang diadakan.
2. Tiap tahun selalu berkembang, hanya saja tidak terlalu pesat di awal tahun 1990 hingga 2000. Namun setelah pemerintahan era Pak Gus Dur, keadaan berubah dan beberapa sekolah dan lembaga les mulai mengajarkan kaligrafi sebagai mata pelajaran.
3. Setiap golongan masyarakat dapat menikmatinya, namun untuk belajar menekuninya hanya orang-orang yang tekun dan rajin. Karena kaligrafi merupakan pelajaran seumur hidup yang harus terus diasah. Seperti saya, meskipun anak-anak saya meminta saya untuk pensiun namun saya tetap melanjutkannya.
4. Susah atau tidaknya itu tergantung si peminatnya ya, karena jika niatnya setengah-setengah tak mungkin untuk bisa terus melanjutkannya dengan baik.
5. Kaligrafi adalah hidup saya, dari ke-tujuh keturunan orang tua saya. Saya satu-satunya yang menerusi usaha dari orang tua saya.

Nama : Arifin
Umur : 66 Tahun -+
Pekerjaan : Pedagang Nasi Tim

Dibawah ini beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh kuisioner:

1. Apakah kaligrafi dapat berkembang di Jakarta?
2. Bagaimana regenerasi dari seni kaligrafi dari masa ke masa?
3. Apakah setiap golongan masyarakat dapat belajar dan menikmati kaligrafi baik secara langsung maupun tidak langsung?
4. Apakah belajar kaligrafi itu sangat susah?
5. Bagaimana nilai kaligrafi dilihat dari sudut pandang anda?

Jawaban:

1. Tentu saja bisa, tapi itu untuk orang-orang tertentu saja. Dikarenakan proses belajar yang tidak singkat dan biaya yang juga tidak sedikit
2. Bagus kok, kita udah masuk ke era keterbukaan. Jadi pasti berkembang.
3. Setau saya sih nggak tiap golongan mas, karna jaman saya tuh Cuma orang-orang yang berduit dan kaya saja yang belajar kaligrafer. Dan orang-orang yang kutu buku mas.
4. Wah saya kurang tau tuh. Mungkin susahnya itu tergantung yang belajar mas, kalo dia pintar mah pasti mudah.
5. Wah bagus ya, berseni dan punya nilai jual juga mas.

Nama : Yuncai

Umur : 33 Tahun -+

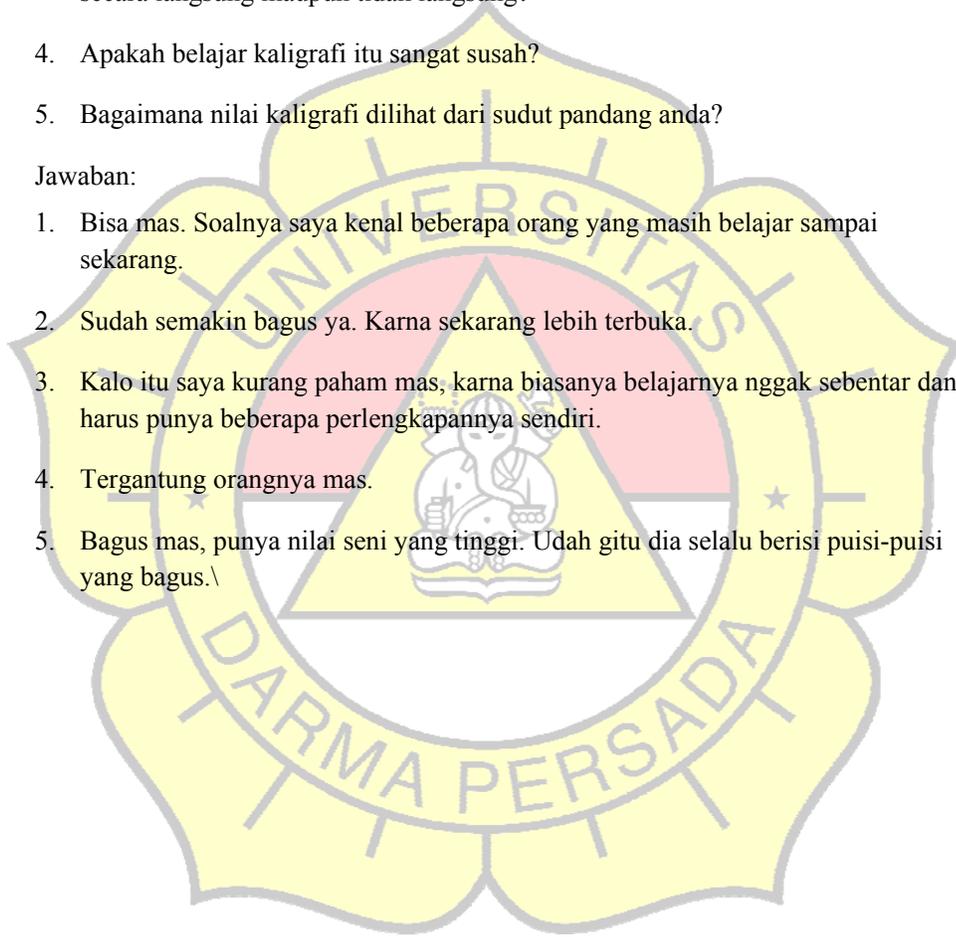
Pekerjaan : Pedagang Buku dan Kamus Bahasa Cina

Dibawah ini beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh kuisisioner:

1. Apakah kaligrafi dapat berkembang di Jakarta?
2. Bagaimana regenerasi dari seni kaligrafi dari masa ke masa?
3. Apakah setiap golongan masyarakat dapat belajar dan menikmati kaligrafi baik secara langsung maupun tidak langsung?
4. Apakah belajar kaligrafi itu sangat susah?
5. Bagaimana nilai kaligrafi dilihat dari sudut pandang anda?

Jawaban:

1. Bisa mas. Soalnya saya kenal beberapa orang yang masih belajar sampai sekarang.
2. Sudah semakin bagus ya. Karna sekarang lebih terbuka.
3. Kalo itu saya kurang paham mas, karna biasanya belajarnya nggak sebentar dan harus punya beberapa perlengkapannya sendiri.
4. Tergantung orangnya mas.
5. Bagus mas, punya nilai seni yang tinggi. Udah gitu dia selalu berisi puisi-puisi yang bagus.\



Nama : Ceceh Sherly

Umur :25 Tahun -+

Pekerjaan : Penerjemah Bahasa Cina

Dibawah ini beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh kuisioner:

1. Apakah kaligrafi dapat berkembang di Jakarta?
2. Bagaimana regenerasi dari seni kaligrafi dari masa ke masa?
3. Apakah setiap golongan masyarakat dapat belajar dan menikmati kaligrafi baik secara langsung maupun tidak langsung?
4. Apakah belajar kaligrafi itu sangat susah?
5. Bagaimana nilai kaligrafi dilihat dari sudut pandang anda?

Jawaban:

1. Wah nggak tau mas, dulu kuliah di Cina. Sekarang udah jarang ngumpul sama temen-temen kuliah yang pulang ke Jakarta, jadi kurang tau.
2. Saya pikir pasti meningkat mas, nggak terlalu pesat mungkin kalo disini.
3. Yang itu saya nggak tau mas.
4. Lumayan susah sih mas, pertama kan harus belajar Hanzi baru tuh cara menulis guratannya dengan baik sesuai urutannya mas. Jadi saya pikir susah.
5. Berkelas sih mas dan juga elegan aja mas kalo dilihatnya.